



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
TERHADAP PERILAKU BERAGAMA DI SMAN 1 AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Skripsi Yang Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

SRI RIZQI LESTARI

31143045

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
(ROHIS) TERHADAP PERILAKU BERAGAMA DI SMAN 1 AIR BATU
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Skripsi Yang Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :
SRI RIZQI LESTARI
31143045

PEMBIMBING I

DRS. HADIS PURBA, MA
NIP.196204041993031002

PEMBIMBING II

MAHARIAH, M.AG
NIP.197504112005012004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN


Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Terhadap Perilaku Beragama Di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan” yang disusun oleh **Sri Rizqi Lestari** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**04 Oktober 2018 M
24 Muharram 1440 H**

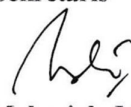
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

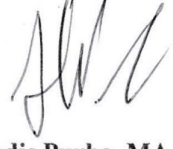
Ketua



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

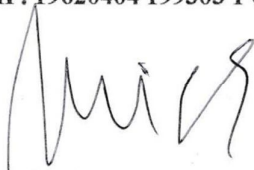
Sekretaris



Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002


2. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004


3. Drs. H. Miswar Rasvid Rangkuti, MA
NIP. 19650507 200604 1 001


4. Dr. Hj. Humaidah Br Hasibuan, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. M. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 19 September 2018

Lampiran : -

Hal : Skripsi

A.n Sri Rizqi Lestari

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sri Rizqi Lestari

NIM : 31.14.3.045

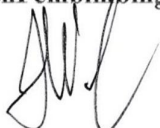
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PERILAKU
BERAGAMA DI SMAN 1 AIR BATU KABUPATEN
ASAHAN**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

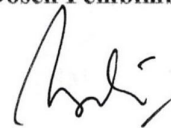
Dosen Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

Medan, 19 September 2018

Dosen Pembimbing II



Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rizqi Lestari

NIM : 31.14.3.045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PERILAKU
BERAGAMA DI SMAN 1 AIR BATU KABUPATEN
ASAHAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 19 September 2018

Saya yang membuat



Sri Rizqi Lestari
NIM.31.14.3.045

ABSTRAK



Nama : Sri Rizqi Lestari
NIM : 31.14.3.045
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan
Pembimbing I : Drs. HadisPurba, MA
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
Tempat, Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 26 Juli 1996
No Hp : 0812 8189 5574
Email : sririzqyl@gmail.com

Kata Kunci : *Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), Perilaku Beragama Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Seberapa besar pengaruh perkembangan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (2) Perilaku beragama siswa (3) Pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terhadap perilaku beragama siswa di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMAN 1 Air Batu berjumlah 27 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Population dimana yang dijadikan sampel adalah seluruh jumlah populasi yaitu berjumlah 27 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa regresi linier sederhana, uji T dan koefisien determinasi (R^2).

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil memperoleh data dengan t_{hitung} 7,064 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% : $2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(df=n-k)$ atau $df=27-2=25$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05964 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan.

Pembimbing II

MAHARIAH, M.AG

NIP.197504112005012004

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala nikmat serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa pula sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini berjudul **“PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM TERHADAP PERILAKU BERAGAMA DI SMAN 1 AIR BATU KABUPATEN ASAHAN”** disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan dalam menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu berupa bantuan moril dan materiil. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Ayahanda **Drs. Hadis Purba, MA** dan Ibunda **Mahariah M.Ag**, sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kemudian dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda **M. Jainuri Chan** dan Ibunda tersayang **Sri Rahatun Jeli** yang senantiasa mendidik dan membesarkan saya dengan ilmu pengetahuan dan kasih sayang serta dukungan semangat dan doa yang tiada henti yang diberikan kepada saya.
2. Ayahanda **Prof. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ayanda Dr. **Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda **Asnil Aidah Ritonga, MA** dan Ibunda **Mahariah, M.Ag** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sumatera Utara dan para staf jurusan yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis berada di bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda **Dosen** yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Seluruh pihak sekolah SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan terkhusus kepada Ayahanda **Roban, S.Pd** selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin riset dan membantu dalam melakukan penelitian.
7. ahabat-sahabat seperjuangan penulis **PAI-4 Stambuk 2014** yang memberikan ukiran kenangan kebersamaan dalam menjalani proses pembelajaran yang istimewa.

8. **Khairul Abdi Bugis, S.H**, yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat-Sahabat tersayang, **Fatimah Khairiyah, Nafisatun Nisa, Aisyah Nasution** dan **Siti Andrianti Marpaung** yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat serta mewarnai hidup penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Adinda **Winda Kurnia, Lisza Ayu Wandira** dan **Suci Nurfadilah Margolang** yang telah memberikan doa dan menemani ke lokasi penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/ Ibu dosen pembimbing dan para pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.

Medan, 18 September 2018



Sri Rizqi Lestari

NIM. 31.14.3.045

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | 2 |
| DAFTAR ISI | 5 |
| DAFTAR TABEL | 8 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 9 |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A.Latar Belakang Masalah | 10 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 15 |
| C. Rumusan Masalah..... | 16 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 16 |
| E. Manfaat Penelitian | 17 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori..... | 18 |
| 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) | 18 |
| a) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 18 |
| b) Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler | 21 |
| c) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler | 22 |
| d) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis..... | 24 |
| e) Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis | 25 |
| f) Fungsi Dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler | 28 |

| | |
|---|----|
| 2.Perilaku Beragama..... | 30 |
| a) Pengertian Perilaku..... | 30 |
| b) Tinjauan Umum Tentang Perilaku | 30 |
| c) Pengertian Agama | 31 |
| d) Pengertian Perilaku Beragama | 31 |
| e) Perkembangan Dimensi Keberagaman Pada Usia Remaja.... | |
| | 34 |
| f) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beragama..... | |
| | 37 |
| g) Hubungan Pembinaan Keagamaan Dengan Perilaku | |
| Beragama | 47 |
| B. Kerangka Berfikir | 48 |
| C. Penelitian Yang Relevan..... | 50 |
| D. Hipotesis | 51 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian | 52 |
| B. Populasi Dan Sampel Penelitian..... | 52 |
| 1. Populasi | 52 |
| 2. Sampel..... | 53 |
| C. Variabel Dan Defenisi Operasional | 54 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 55 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Teknik Analisis Data | 59 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 63 |
| B. Uji Persyaratan Analisis..... | 70 |
| C. Hasil Analisis Data | 75 |
| D. Pembahasan..... | 77 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 79 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 80 |
| B.Saran | 81 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
|----------------------|----|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Tabel 3.1 Sebaran Populasi..... | 49 |
| 2. Tabel 3.2 Variabel dan Indikator I Ektrakurikuler Rohis | 51 |
| 3. Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Perilaku Beragama Siswa | 52 |
| 4. Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Pendidikan..... | 60 |
| 5. Tabel 4.2 Data Siswa dan Jumlah Siswa | 60 |
| 6. Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana | 61 |
| 7. Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel X..... | 66 |
| 8. Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Y..... | 67 |
| 9. Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel X | 69 |
| 10. Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel Y..... | 69 |
| 11. Tabel 4.8 Uji Normalitas Variabel X dan Y | 70 |
| 12. Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana..... | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Distribusi Jawaban Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)
3. Distribusi Jawaban Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa)
4. DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%
5. DISTRIBUSI t_{tabel}
6. Output Reliabilitas Variabel X
7. Output Reliabilitas Variabel Y
8. Daftar Nama Responden
9. Dokumentasi Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup
11. Surat Pengesahan Judul
12. Surat Mengadakan Penelitian
13. Surat Balasan Mengadakan Penelitian
14. Kartu Bimbingan Proposal
15. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral, sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang sangat canggih menyebabkan peran para guru pada umumnya dan khususnya guru agama Islam dalam pendidikan mulai bergeser, terutama dalam pembinaan moralitas siswa. Para siswa saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis dan mudah dikontrol, dan banyak pula yang susah dikontrol.¹

Pendidikan agama merupakan proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhannya Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).²

Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah hal yang sangat penting bagi generasi muda khususnya bagi usia remaja. Hal ini dikarenakan bahwa agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga yang memiliki peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Sikap

¹Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 81

²Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 139

dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Alquran dan Hadis sesuai perintah Allah Swt, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki perilaku keagamaan yang baik.³

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa yaitu aspek keteladanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan pengembangan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah kepada pengembangan watak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, minat, dan membentuk kepribadian siswa serta keberagaman siswa salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.⁴

Keberadaan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kegiatan yang berbasis agama.. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun perilaku keberagaman siswa diantaranya mendengarkan ceramah agama atau tausiyah agama, bakti sosial, pengajian Alquran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seni khat Alquran, seni tilawah Quran dan lain sebagainya.⁵

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22

⁴ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Depag RI, 2005), h. 9

⁵ Ali Noer dkk, “*Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*”, dalam *Jurnal Atthariqah*, Vol. 2,

Ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa :

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler rohis tentu memberikan dampak pada proses pembelajaran siswanya. Baik itu dampak positif atau negatif. Adapun dampak positif yaitu, memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk sikap atau akhlak siswa, mengembangkan bakat siswa. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, dapat menguras stamina siswa karena waktu belajar fulltime, mengurangi waktu belajar siswa dirumah dan disekolah.

Berkaitan dengan keberagaman, perilaku beragama merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban

No. 1, Juni 2017, h. 23 (<https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam>) diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 13:12 WIB

⁶Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

yang bertalian dengan kepercayaan itu. Dengan kata lain tingkah laku agama atas norma-norma nilai atau ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dianutnya. Dalam ajaran Islam, perilaku beragama merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai nilai ajaran Islam, baik yang bersifat vertical maupun yang bersifat horizontal.⁷

Perilaku beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang merefleksikan serta mempraktekkan ke dalam peribadatannya baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.⁸ Hal ini dapat dilihat dari perbuatan sehari hari. Contohnya seperti salat, puasa, bersedekah, membaca Alquran, patuh kepada orang tua, menghormati guru, tolong menolong sesama teman, dan lain sebagainya.

Rendahnya perilaku beragama siswa disekolah disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk dan berpengaruh buruk bagi perkembangan perilaku beragama siswa.⁹ Salah satu contoh bentuk rendahnya perilaku beragama siswa yaitu tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak puasa ketika saatnya puasa Ramadhan, tidak suka bersedekah, melawan orang tua, membantah guru dan lain sebagainya.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku beragama sangat penting. Perilaku beragama pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing masing siswa agar memiliki dasar keimanan

⁷ Iin Hurun'in, dalam Makalah "*Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam Perilaku Keberagaman*", 2016, h.

8(https://www.academia.edu/11472924/Indikator_Kematangan_Beragama_dan_Manifestasinya_dalam_Perilaku_Keberagaman), diakses pada Sabtu tanggal 26 Mei 2018 pukul 14:12 WIB

⁸ *Ibid*, h. 8

⁹ Ali Noer dkk, *op.cit.*, h. 23

didalam hatinya. Sependapat dengan hal tersebut, Al Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku beragama berasal dari hati. Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari hari.¹⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku beragama diukur dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.¹¹ Hal ini tercermin pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹²

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, peneliti menganggap bahwa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini, banyak siswa yang perilaku beragamanya menjadi lebih baik. Contoh, pada awalnya sebelum ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa yang jarang shalat, tidak puasa, melawan orang tua, membantah guru, tidak suka bersedekah, tidak menutup aurat. Tetapi setelah siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut justru menjadi siswa yang rajin shalat, suka bersedekah,

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), h. 21

¹¹ In Hurun'in, *op.cit.*, h. 10

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Nasional

menjulurkan jilbab (menutup aurat) bagi wanita, menghormati orangtua, menghormati guru dan sebagainya. Meskipun dari mereka ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dikarenakan adanya dorongan ilmu agama dari orang tuanya. Ada juga yg disebabkan oleh pengaruh lingkungan teman sebaya dan lingkungannya.

Namun, sebagian kecil masih ada dari mereka yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis ini, mereka mengatakan banyak siswa yang tidak peduli dengan masalah agama. Terutama dalam hal sholat lima waktu. Banyak juga dari mereka yang tidak melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Terkadang, dari rumah mereka puasa tetapi saat di sekolah malah bolos dan merokok. Ada juga siswa yang enggan untuk bersedekah karena alasan uang jajan tidak cukup. Bagi mereka kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah membosankan apalagi dengan kegiatan tausiyah agama. Ada beberapa dari mereka yang belum lancar membaca Alquran karena mereka menganggap mengikuti kegiatan rohis harus pandai membaca Alquran sehingga mereka merasa malu untuk belajar dan dilihat oleh teman temannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) terhadap perilaku beragama di SMAN 1 Air Batu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa yg kurang menghayati dan mengamalkan nilai serta norma agama, sehingga menjadikan mereka pribadi yang labil dan mudah terpengaruh dengan hal yang negatif
2. Rendahnya perilaku beragama siswa di sekolah
3. Masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis
4. Kurangnya pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan Rohis SMAN 1 Air Batu ?
2. Bagaimanakah tingkat perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Air Batu ?
3. Seberapa besarkah pengaruh antara keikutsertaan dalam kegiatan kerohanian Islam terhadap perilaku beragama siswa SMAN 1 Air Batu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Air Batu
2. Untuk mengetahui perilaku beragama siswa di SMAN 1 Air Batu
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa di SMAN 1 Air Batu

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam permasalahan pendidikan.
 - b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah
 - c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku beragama siswa.
 - b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah masukan dalam mengembangkan sikap spiritual siswa sehingga guru dapat terinspirasi dalam menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan sikap spiritual yang dimiliki siswa.
 - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)

a) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹

Dalam Lampiran Peraturan Pemerintah Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan Pengertian Kegiatan Ekstarakurikuler sebagai berikut :

- 1) Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, h. 2

3) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.³

Menurut Suharsimi AK (dalam Suryosubroto) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik dengan cara mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandiriannya.

²Lampiran Permendikbud RI, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2014) h. 2

³Departemen Pendidikan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, 2005) hal. 291.

⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287.

⁵Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan EkstraKurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9

Farid Yusuf (dalam Suryosubroto) mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang direncanakan. Jadi, program kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.⁶

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi siswa yang masuk sore hari. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa atau pun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencegah siswa untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif, seperti ketikapulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang

⁶Suryosubroto, *Op.cit*, hal. 287.

⁷Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam jurnal *Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, No. 2, 2014, h. 16-21
(https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pramuka+Ekstrakurikuler+Wajib+di+Sekolah&btnG), diakses pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 08.16 WIB

bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler.⁸ Mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif menyangkut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik dapat mengaplikasikan nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya dengan cara melatih dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b) Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna (dalam Suryosubroto) prinsip program ekstrakurikuler adalah ;

- 1) Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.

⁸Utami Retno Hapsari, "Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikueni Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang, dalam jurnal Fakultas Psikologi, 2010, hal. 5.

- 8) Kegiatan ini hendaknya sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajara kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan esktrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁹

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan ;

- 1) Tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik
- 2) Tuntutan-tuntutan lokal atau kebutuhan madrasah atau sekolah.
- 3) Peserta didik dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya.¹⁰

c) Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat kepada siswa dan bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, jika manajemen pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pada pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam belajar lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu perhatian yang baik dengan melibatkan banyak pihak memerlukan peningkatan administrasi yang lebih baik.

⁹Suryosubroto, *Op.Cit*, h. 291.

¹⁰Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan EkstraKurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 11

Keterlibatan banyak pihak bermaksud agar dapat memberikan pengarahan dan pembinaan dan menjaga agar kegiatan tersebut tidak merugikan aktivitas akademis siswa di sekolah. Karena terkadang banyak kita lihat di lapangan bahwa siswa yang aktif dalam berorganisasi melalaikan tugasnya dalam akademisi. Tetapi tidak juga dipungkiri masih banyak peserta didik yang sukses dalam berorganisasi dan sukses akademisi. Yang dimaksud dengan pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate (dalam Suryosubroto) adalah sebagai berikut

- 1) Tugas Mengajar : Merencanakan, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas.
- 2) Ketatausahaan : Mengadakan porseni, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, dan memberikan tanda penghargaan.
- 3) Tugas-tugas Umum : mengadakan pertandingan, pertunjukan dan lain sebagainya.¹¹

Sebelum guru ekstrakurikuler melakukan pembinaan, maka terlebih dahulu harus merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Karena segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹¹Suryosubroto, *Op.Cit*, h. 303.

d) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Rohis merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an yang berarti hal hal tentang rohani dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah dalam segala ketetapanannya dan dengan segala qadha dan qadharnya.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.¹³

Sedangkan menurut Depag dalam skripsi Eviy Aidah Fitriyah menjelaskan bahwa :

Pengertian dari Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sendiri adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk

¹²Ali Noer dkk, *Op.Cit.*, h. 25

¹³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Banin Quraisyi, 2004, h. 36

mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas berarti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan sekelompok orang atau wadah tertentu guna mencapai cita-cita dan tujuan yang sama dalam kerohanian sehingga individu yang bergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep-konsep nilai keIslaman dan mendapatkan siraman rohani.

e) Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Ada beberapa kegiatan rohis yang meliputi kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Mingguan

1) Mentoring

Mentoring merupakan aktivitas yang biasa dilakukan diluar sekolah bersama musyrif. Suatu kumpulan atau kelompok kecil yang bersama-sama mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan khususnya yang bersifat religius modern. Mereka bersama-sama membuat suatu komitmen yang akan mereka laksanakan. Aktivitas mentoring berupa transformasi ilmu dari mentor yaitu memberikan materi tentang keIslaman yang diberikan pementor. Biasanya materi-materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlak. Tujuan diadakannya program ini adalah supaya mereka lebih memahami dan menambah wawasan tentang keIslaman.

¹⁴ Skripsi Eviy Aidah Fitriyah, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I*", (Malang : UIN Malang, 2009), h. 66

2) Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah

Ibadah ini meliputi aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain mengucapkan dua kalimat syahadat, yakni shalat, zakat, puasa dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat Sunnah. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata. Contoh, shalat dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mengamalkan pelatihan ibadah tersebut, dapat merangsang siswa untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan ini untuk menjadikan peserta didik menjadi muslim yang berilmu, mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Baca Tulis Alquran (BTA)

Maksud dari kegiatan ini adalah program pelatihan baca tulis alquran atau tilawah atau tahsin Alquran dengan menekankan metode kefasihan membaca, serta keindahan bacaan. Kefasihan membaca selain ditentukan dari penguasaan dalam ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah dalam melafalkan makhraj huruf-hurufnya.

Kegiatan ini membutuhkan penguasaan terhadap ilmu tajwid yang juga melibatkan potensi, minat dan bakat yang tidak semua peserta didik dapat mengikutinya secara penuh. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu : untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran secara baik dan benar, membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam mempelajari dan memahami kitab suci Alquran, menjaga dan melestarikan keindahan Alquran, serta dapat menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

4) Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini yaitu kegiatan dengan mengumpulkan infak atau menggalang dana setiap hari jumat. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa ikhlas dalam diri mereka bahwa sebagian rezeki itu ada harus dikeluarkan.

b. Kegiatan Bulanan

1) BBM (Bersih-Bersih Mesjid)

Kegiatan ini ialah kerja bakti membersihkan musholla. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa keimanan bahwa kebersihan termasuk juga dari iman. Untuk menjaga kebersihan sebab musholla adalah sarana yang dipakai sebagai tempat berlangsungnya perkumpulan rohis.

c. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari Hari Besar Islam

Maksud dari kegiatan ini ialah untuk memperingati hari hari besar Islam sebagaimana yang diselenggarakan oleh umat Islam didunia berkaitan dengan peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Biasanya dalam perayaan ini diadakan ceramah agama oleh Ustadz atau Muballigh yang mempunyai popularitas di masyarakat.

Adapun tujuan dari diadakan kegiatan ini ialah melatih para peserta didik untuk selalu berperan dalam upaya menyebarkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat islam maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2) Pesantren Kilat

Maksud dari kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, tadarus Alquran, ceramah agama, shalat tarawih dan sebagainya. Jelasnya, kegiatan ini mempunyai jangka waktu tertentu. Kegiatan ini mencontoh dari pesantren pesantren.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari hari dibulan Ramadhan sebagai kegiatan yang positif, meningkatkan amal ibadah peserta didik dan guru juga lainnya, serta dapat meningkatkan syiar Islam.¹⁵

f) Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler rohis ialah forum, pengajaran, dakwah dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran rumah tangga. Rohis mampu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan disekolah.¹⁶

Kegiatan ini juga tidak terbatas pada program untuk mencapai tujuan kurikuler saja, akan tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian

¹⁵Ali Noer dkk, *op.cit.*, h. 35-38

¹⁶*Ibid*, h. 26

rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tujuan ekstrakurikuler rohis menurut Handani adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan ruhaniah
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- 6) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁷

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata

¹⁷*Ibid*,h. 26-27

pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

2. Perilaku Beragama

a) Pengertian Perilaku

Perilaku (*behavior*) adalah pelahiran aktivitas jiwa raga sesuai putusan yang digariskan oleh sikap. Dengan tatanan, tingkah laku yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan isi sikap jiwa. Apa yang dinyatakan oleh jiwa raga merupakan perbuatan yang terbuka untuk diketahui orang lain.¹⁸

b) Tinjauan Umum tentang Perilaku

Beberapa langkah dalam pembentukan perilaku :

Pertama, pembentukan perilaku dengan *conditioning* atau kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan dan akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Kedua, yaitu pembentukan perilaku dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif yaitu

¹⁸Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2014) h.

belajar dengan disertai adanya pengertian. Ketiga, pembentukan perilaku dengan model atau contoh.¹⁹

c) Pengertian Agama

Pengertian agama secara epistemologis ialah suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Prof. Dr. Harun Nasution agama ialah berasal dari kata “*din*” dalam Bahasa sempit berarti undang undang atau hukum. Dalam Bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus di patuhi orang. Bagi yang menjalankan kewajiban dan patuh akan mendapat balasan baik dari tuhan dan yang tidak menjalankan kewajiban serta tidak patuh akan mendapat balasan tidak baik.²¹

d) Pengertian Perilaku Beragama

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.²²

Perilaku keagamaan menurut Imam Sukardi adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional dan sosial.²³

¹⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi, 2002) h. 16

²⁰Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 35

²¹Rusmin Tumanggor, *op. cit.*, h. 5

²²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2004) h. 35

²³Imam Sukardi, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Solo : Tiga Serangkai, 2003), h. 53

Menurut Sholikin, perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif.²⁴

Sedangkan menurut Djamaluddin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak.²⁵

Dalam Alquran Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 41 :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا

بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.²⁶

Dalam hadist juga disebutkan :

²⁴ Muhammad Sholikin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penyelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*, (Jakarta : PT Buku Kita, 2008), h. 118

²⁵ Djamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), h. 13

²⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 337

عن ابي سعيد الحد رضي الله عنه قال سمعت رسول الله ص م يقول من رأى

منكم منكرا فليغيره بيده فبلسانه وان لم يستطع فبقلمه وذلك ادعف الايمان

لم فان يستطع

Artinya : Dari Abu Sa'id Al-Khudry ra, ia berkata : saya mendengar Rasulullah Saw bersabda : “Siapa saja diantara kalian melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka rubahlah dengan lisannya, bila ia tidak mampu rubahlah hatiya, dan itu adalah yang paling lemah imannya”. (H.R Muslim).²⁷

Dari ayat serta hadist diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai kaum muslimin dianjurkan untuk selalu berbuat baik, sebab dengan perbuatan baik agama islam akan tetap kokoh, dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, karena hal itu dapat memecah belah kaum muslimin. Perbuatan baik itulah sholat, zakat, puasa, menolong orang lain yang membutuhkan. Dari contoh perbuatan ma'ruf tersebut maka akan terjadi keseimbangan hubungan dengan Allah Swt dan sesama manusia.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah pernyataan atau eksperimen kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata,

²⁷ Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhush Shalihin*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1996), h. 212

perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.²⁸

Perilaku keagamaan juga dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku beragama tersebut ditunjukkan dengan bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran agama seperti : shalat, dzikir dan doa, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah.²⁹

Menurut pengertian di atas berarti keyakinan beragama seseorang berpengaruh terhadap agama atau keyakinan yang dianutnya dan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan agama yang diyakininya dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Tingkat keberagamaan seseorang tersebut memang ditampilkan dari perilaku atau sikapnya, akan tetapi tidak semua tampilan sikap dan perilaku yang digambarkannya mencerminkan atau menunjukkan kondisi batin masing masing secara utuh.

e) Perkembangan Dimensi Keberagamaan Pada Usia Remaja

Menurut Glock dan Stark (dalam Djamaluddin Ancok) ada lima dimensi keberagaman, yaitu³⁰ :

a. Dimensi Keyakinan

²⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta : Sinar Baru, 1998), h. 28

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), h. 73

³⁰ Djamaluddin Ancok & Fuad Nashori, *op.cit.*, h. 77

Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah. Dalam dimensi keyakinan ini menyangkut persoalan tentang keimanan kepada Allah, para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, surga dan neraka, dan qadha juga qhadar.

Keadaan perkembangan pada remaja bila dilihat dari segi kandungan tentang ajaran agama, apa yang dimiliki usia remaja dapat merupakan lanjutan dari yang telah diterima pada usia anak-anak, dan dapat juga merupakan bahan baru yang telah diterima pada usia remaja. Pada fase ini, seseorang mampu menggunakan keyakinan yang dibawa sejak anak-anak, dia juga mampu menerima faham dari lingkungan yang mempunyai peran penting atas dirinya. Kekuatan dalam kemampuan tersebut, jika individu berada di lingkungan sesuai dengan agamanya maka akan memperkuat keyakinan yang telah dimilikinya sejak usia anak-anak.³¹

b. Dimensi Praktek Beragama

Pada dimensi praktek beragama ini dapat disejajarkan dengan syariah. Yaitu menyangkut pelaksanaan peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, berdzikir, qurban, aqiqah, dan lain sebagainya.

Aktivitas peribadatan pada remaja banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang sedang dialaminya. Suasana kejiwaan remaja yang sering menimbulkan gejolak yang memerlukan jalan keluar dapat menjadi stimulus dari aktivitas peribadatan tersebut.

Usaha peningkatan aktivitas peribadatan pada remaja dapat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan yakni dengan pendekatan pembiasaan, perlunya

³¹ Susilaningih, "Dinamika *Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*", makalah, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), h. 6 diakses dari (<http://suaraanakjepara.blogspot.com/2011/05/rasa.agama.html?m=1>) pada tanggal 14 April 2018 pukul 22.10 WIB

diikuti pemahaman terhadap makna peribadatan yang sebenarnya. Kemudian kegiatan peribadatan bersama dalam kelompok teman sebaya. Hal ini dapat menghasilkan makna ganda. Pada satu sisi dapat menguatkan pembiasaan peribadatan, sementara pada sisi lainnya dapat mempengaruhi warna identitas kelompok pada identitas diri sendiri.

c. Dimensi Pengalaman Keagamaan

Dimensi pengalaman keagamaan dapat disejajarkan dengan perasaan-perasaan, sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam esensi ketuhanan.

Kondisi emosi remaja dipengaruhi berbagai perasaan negatif maupun positif yang dirasa baru. Diantaranya perasaan khawatir, rasa kebingungan antara ikatan perbedaan lingkungan orang tua dan lingkungan teman sebaya. Juga timbul rasa cinta dan tertarik terhadap lawan jenis yang merupakan pengalaman baru. Keadaan inilah yang menyebabkan tingkat sensitifitas emosi remaja sangat tinggi.

Menurut Clark (dalam Susilaningih) sensitifitas emosi remaja memiliki keuntungan tersendiri bagi perkembangan keagamaan, yaitu³²:

- a) Kesungguhan sikap remaja dalam hal emosi yang dapat mengarahkan remaja memiliki pengalaman jiwa dalam hal keyakinan dan peribadatan
- b) Arahan keagamaan dapat membantu remaja untuk memecahkan masalah konflik atau khawatir yang sedang dihadapinya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama ini dapat disejajarkan dengan pengetahuan seseorang mengenai dasar dasar keyakinan, dan tradisi tradisi.

³² *Ibid.*, h. 7

Situasi yang membantu proses pengetahuan keagamaan pada remaja yaitu perkembangan emosi keagamaan, adanya situasi sensitifitas pada keagamaan menjadi dorongan mempelajari agama dengan sungguh sungguh. Keterlibatan mempelajari agama tersebut dapat membantu proses perkembangan pengetahuan agama pada remaja.

Dalam faktanya, ada sebagian besar remaja yang suka mempelajari agama. Bahkan, dikarenakan sudah adanya ilmu agama yang bertambah mereka lebih memilih untuk tidak mempelajari ilmu umum. Karena pada hakikatnya bagi sebagian orang, jika ilmu agama sudah semakin baik maka tidak perlu ilmu dunia. Salah satunya adalah sebagian remaja yang belajar di pondok pesantren tradisional. Biasanya pesantren ini ditemukan didaerah Pulau Jawa. Ciri-ciri pembelajaran di pondok pesantren yaitu : *Pertama*, menyiapkan calon kiyai atau ulama yang hanya menguasai masalah agama semata. *Kedua*, kurang diberikan pengetahuan untuk menghadapi perjuangan hidup sehari-hari dan pengetahuan umum sama sekali tidak diberikan. *Ketiga*, sikap isolasi yang disebabkan karena sikap non kooperasi secara total dari pihak pesantren terhadap apa saja yang berbau barat dan aliran kebangunan Islam tidak leluasa untuk bisa masuk karena dihalang halangi oleh pemerintah Belanda.³³

e. Dimensi Akhlak

Dimensi akhlak dapat disejajarkan dengan perilaku seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang keagamaan tersebut. Dimensi akhlak ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, saling memaafkan, menjaga lingkungan dan lain sebagainya.

³³ Khoirudin, *Perbedaan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas*. (Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM, 1995), h. 82

Kelompok teman sebaya juga dapat mempengaruhi perkembangan remaja setelah lingkungan keluarga. Suasana pergaulan dalam kelompok teman sebaya yang memiliki konsep dasar keagamaan berperan penting bagi proses aplikasi rasa keagamaan, yaitu :

a) Kelompok sebaya seagama akan menjadi sumber proses pengayaan konsep keagamaan remaja melalui proses aplikasi perilaku.

b) Ikatan pergaulan kelompok sebaya seagama, sebagai dorongan diri yang diperlukan untuk dasar aplikasi ajaran agama tentang ikatan social kemasyarakatan.³⁴

f) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Beragama

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah factor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan pada remaja. Faktor intern tersebut adalah :

1. Pertumbuhan Pikiran Dan Moral

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, social, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.³⁵

Menurut Quraish Shihab, unsur akal merupakan potensi psikis manusia yang mencakup dorongan moral untuk melakukan kebaikan dan menghindarkan

³⁴ *Ibid.*, h. 9

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke 5, 2001) h. 75

kesalahan. Hal tersebut karena adanya kemampuan manusia untuk berfikir dan memahami persoalan.³⁶

Ramayulis dalam bukunya Psikologi Agama menulis bahwa bentuk moral para remaja memiliki beberapa tipe, antara lain :

- 1) *Self directive* taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) *Unadjussive*, belum meyakini kebenaran agama dan moral.
- 5) *Deviant*, menolak dasar hukum keagamaan dan moral masyarakat.³⁷

Perkembangan moral ini agama sangat berperan penting dalam jiwa agama, sebagian orang berpendapat bahwa moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini. Sehingga ia melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.

2. Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja berkembanglah perasaan baik social, etis dan estetis. Emosi (perasaan remaja masih labil. Perasaan memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada sikap ataupun tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa mengindahkan emosinya. Remaja yang tinggal dilingkungan orang yang taat beragama, anak remaja akan terbiasa dengan kehidupan yang agamais, sebaliknya remaja yang tinggal dilingkungan yang tidak mengenal agama, niscaya remaja akan bersikap dan bertingkah laku seperti orang-

³⁶ Jalaluddin, *Op.Cit*, h. 15

³⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet. IX, 2011), h. 63

orang yang tidak melakukan agamanya, kehidupan mereka lebih banyak didorong oleh perasaan dinominasi oleh tindakan seksual.³⁸

3. Sikap dan Minat

S. Nasution dalam Ramayulis menulis bahwa sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap objek atau situasi. Selanjutnya Ramayulis menulis pendapat Oemar Hamalik bahwa sikap merupakan tingkat efektif yang positif atau negatif yang berhubungan dengan objek, psikologis positif dapat diartikan senang, sedangkan negatif berarti tidak senang atau menolak.³⁹ Pernyataan itu menunjukkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu untuk bertindak, yaitu menerima atau menolak terhadap aksi yang diberikan, sedangkan sikap sesuatu itu bisa bernilai positif dan negatif.

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya). Selain itu, faktor pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang, karena munculnya sikap pada seseorang adalah tatkala individu mengenal sesuatu atau objek, baik objek itu dalam bentuk internal yang berbeda dengan lingkungannya sudah dapat dipastikan bahwa sikap hidupnya dipengaruhi lingkungan tersebut.

Howard Bell Dan Ross berdasarkan penelitiannya terhadap 13.000 remaja di Maryland mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa minat remaja terhadap masalah ideal, keagamaan dan social sangat minim hanya sekitar 21%. Akan

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005) h. 75

³⁹ Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 110

tetapi pada bagian minat terhadap ekonomi, keuangan, materiil dan sukses pribadi menunjukkan angka 73%.⁴⁰

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi lingkungan tempat orang hidup baik itu sosial maupun fisik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pandangan behaviorisme bahwa perilaku beragama manusia ditentukan oleh hukum stimulus dan respons.⁴¹ Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respons terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Jadi pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama sangat erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang, bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).

Tingkah laku manusia dapat dibedakan antara yang reflektif dan tingkah laku yang non-reflektif. Tingkah laku yang reflektif merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai seseorang tersebut. Tingkah laku tersebut terjadi dengan sendirinya, secara otomatis.

Sedangkan tingkah laku non reflektif karena tingkah laku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Setelah stimulus diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syarat, pusat kesadaran baru kemudian terjadi respons melalui afektor. Tingkah laku ini merupakan tingkah laku yang dibentuk, dapat dikendalikan karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil proses belajar. Tingkah laku manusia yang dapat dikendalikan

⁴⁰ Jalaluddin, *Op.Cit.*, h. 76

⁴¹ *Ibid.*, h. 78

berarti bahwa tingkah laku itu dapat diatur oleh individu-individu yang bersangkutan.⁴²

Pembentukan rasa dan perilaku keagamaan dapat terjadi karena adanya pendidikan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.⁴³ Pendidikan tersebut dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dengan demikian, keluargalah pengaruh paling besar bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Maka dari itu, orang tua dituntut untuk mengajarkan hal yang positif. Orang tua dituntut untuk menanamkan pembiasaan yang baik. Keluargalah sebagai masyarakat ilmiah yang pergaulan anggotanya bersifat khas. Di sisi pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Di keluarga diletakkan dasar-dasar kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Keluarga juga merupakan fondasi awal pergerakan hidup seseorang. Dari sana setiap orang ditempa, dibina, dan dilatih agar menjadi manusia seutuhnya. Sehingga keluarga disebut lembaga pendidikan pertama (madrasatul ula) dalam membentuk karakter (*character building*) setiap orang. Sebab itu, keberadaan keluarga sangat urgen untuk melahirkan generasi berkualitas di masa depan. Banyak kesuksesan dan kebaikan lahir dari keluarga yang taat.

⁴² Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2007) h. 10

⁴³ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta : Safiria Insani Press Bekerjasama Dengan MSI UII, 2003) h. 5

Keluarga dalam perspektif pendidikan Islam memiliki tempat yang strategis dalam pengembangan kepribadian hidup seseorang. Baik buruknya kepribadian seseorang akan sangat tergantung pada baik buruknya pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling menentukan, apakah seseorang akan tumbuh menjadi orang yang berguna atau tidak bagi masyarakat lainnya.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah. Dengan demikian melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak sehingga ia dapat tumbuh secara wajar. Dalam surah at-Tahrim ayat 6 Allah berfirman tentang pendidikan keluarga :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁴

Dalam hadist juga disebutkan :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَالِدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ
 الزُّبَيْدِيِّ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ
 أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَا مِنْ مَوْلُودٍ
 إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيَنْصَرَانِهِ،
 يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ
 يَهَامِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَأُوا إِنَّ شَرِّئُمْ:

Artinya :*Hâjib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) darfi al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang*

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 560

*(yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)*⁴⁵

Ayat dan hadist diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dirumah. Ini berarti orang tua bertanggung jawab kepada anak-anaknya. Untuk itulah orang tua hendaknya menciptakan suasana yang penuh keakraban dan kasih sayang senantiasa melaksanakan seluruh ajaran Islam sebagai teladan dan percotohan bagi anak-anaknya, mengingat bahwa watak anak meniru dari perbuatan orang tuanya. Jadi, dengan sikap dan tingkah laku serta ucapan orang tua yang mempunyai nilai ibadah maka orang tua disebut sebagai pendidik pertama dan faktor yang paling utama mengapa perilaku beragama sangat mempengaruhi jiwa anak.

Dalam alquran ada 4 macam sejumlah kisah kisah para Nabi dan orang orang terdahulu dalam berkeluarga.

Pertama, model keluarga Abu Lahab. Abu lahab adalah seorang paman Nabi Muhammad SAW. Bahkan Abu Lahab menjadi seorang keluarga Nabi yang menjadi ancaman dalam perkembangan dakwah saat itu. Berbagai kelicikan dan tipu daya dilancarkan oleh Abu Lahab untuk menghadang dakwah Nabi. Sehingga kelicikan Abu Lahab dan istrinya digambarkan dalam Alquran dalam surah Al-Lahab. Artinya, model keluarga Abu Lahab yakni suami dan istri sama-sama tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

⁴⁵ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Barri : Penjelasan Kitab Shahih Bukhari : Terjemahan Amiruddin Jilid XXIII*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), h. 568

Kedua, model keluarga Fir'aun. Fir'aun merupakan raja Mesir yang hidup pada masa kenabian Musa AS. Kesombongan Fir'aun hingga ia mengakui dirinya sebagai Tuhan yang harus disembah oleh seluruh manusia. Untuk mendakwahi Fir'aun dan seluruh pengikutnya, Allah mengutus Nabi Musa AS. Akan tetapi, Fir'aun juga enggan beriman kepada Allah SWT dan kerasulan Nabi Musa AS. Meskipun berbagai mukjizat atas izin Allah SWT diperlihatkan oleh Nabi Musa AS. Meskipun Fir'aun enggan beriman kepada Allah Swt dan Rasulnya, tetapi istrinya bernama Asiyah tetap beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya sehingga Asiyah tidak pernah sekalipun menyekutukan Allah Swt. Artinya, model keluarga Fir'aun yakni suami kafir tetapi istri adalah orang yang beriman.

Ketiga, model keluarga Nabi Nuh dan Nabi Luth AS. Kedua mereka merupakan Rasul utusan Allah untuk mendakwahi umat masing-masing. Nabi Nuh AS diutus kepada Bani Rasib yang menyembah patung. Dan Nabi Luth AS diutus untuk kaum sodom yaitu kaum yang berperilaku seks menyimpang. Meskipun mereka diutus untuk memperbaiki kondisi akidah ummat, tetapi istri mereka menjadi bagian dari orang yang ingkar kepada Allah Swt. Artinya, kisah Nabi Nuh dan Luth AS yakni suami beriman akan tetapi istri kafir.

Keempat, model keluarga Nabi Ibrahim AS. Nabi Ibrahim merupakan bapaknya dari para Nabi sehingga Nabi Muhammad berasal dari keturunan Nabi Ibrahim AS. Keluarga Nabi Ibrahim merupakan model keluarga utuh yang taat kepada Allah Swt, baik suami istri maupun anak-anaknya. Sebab itu, hendaknya kita bercermin dari empat model keluarga itu.⁴⁶

b. Lingkungan Sekolah

⁴⁶ Ibnu Katsir, *Shahih Qashashul Quran*, (Surakarta : Yayasan Lajnah, 2004), h. 290

Sekolah adalah tempat anak belajar. Menurut Sudarwan danim dalam buku “Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam” bahwa lembaga sekolah diterima sebagai wahana proses kemanusiaan dan pemanusiaan kedua setelah keluarga. Sekolah mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pembinaan anak untuk menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya, orang tua, masyarakat terlebih lagi terhadap Tuhan. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak. Melalui kurikulum yang ada disekolah yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan inilah yang dapat membentuk moral dan jiwa keagamaan anak. Melalui pembinaan Agama Islam di sekolah tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas dengan menciptakan suasana religius di sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui organisasi intra sekolah dan organisasi ekstra sekolah yang meliputi kepramukaan, organisasi, kepemudaan, organisasi pemuda yang bernafaskan Islam, organisasi profesional, kelompok kesenian, olahraga dan pecinta alam.⁴⁷

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan anak sebab kehidupan keagamaan anak terkondisi dalam tatanan nilai keagamaan. Masyarakat adalah lapangan pendidika ketiga. Dalam kehidupan bermasyarakat dikenal bermacam-macam pergaulan anak. Macam pergaulan tersebut dimulai dari pergaulan biasa-biasa sampai pada pergaulan yang membahayakan dari sisi norma, etika, dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat.

⁴⁷ Samaun bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 98

Menurut Zuhairini bahwa anak dalam kehidupannya dimasyarakat biasanya saling meniru diantara sesama temannya. Proses saling meniru ini sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan sangat besar terhadap akal dan akhlak anak. Dengan demikian, masa depan anak tergantung keadaan masyarakat dimana anak melakukan pergaulan.

Pertumbuhan anak akan berlangsung terus menerus, oleh karena itu lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan anak. Asuhan oleh masyarakat akan berlangsung seumur hidup. Dalam kaitan ini dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari kepribadian. Disini dapat dilihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.

g) Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Perilaku Beragama

Pendidikan keagamaan (*religious pedagogy*) sangat mempengaruhi perilakuberagama (*religious behavior*).⁴⁸ Pendidikan agama di sekolah bagaimanapun akan memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada remaja. Namun, besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai nilai agama. Karena pendidikan agama adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat dititik beratkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

⁴⁸ Jalaluddin, *Op.Cit.*, h. 227

Pendidikan agama merupakan alat yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan bertumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu, akan dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan maupun dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri remaja, akhlaknya dengan sendirinya akan baik karena ada control dari dalam bukan dari luar saja.⁴⁹

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian. Karena kehidupan beragama adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain pantulan dari kepribadiannya. Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi remaja dalam kampus itu, masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka telah banyak yang membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan.⁵⁰

Menurut Zakiah Daradjat, remaja sangat memerlukan agama, terutama dalam keadaan goncang. Dia memerlukan tuhan yang mempunyai kekuasaan melebihi kekuasaan siapapun dalam alam ini untuk dijadikan pelindung. Dia memerlukan tuhan untuk membantu dirinya dalam menghadapi dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama.⁵¹ Maka dari itu, pembinaan kehidupan beragama sangat diperlukan oleh remaja untuk mengatasi perilaku yang menyimpang.

Pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) h. 119

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 139

⁵¹ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 137

perasaan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadia anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam sekitar serta manusia dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama itu akan lebih berkesan dan berhasil guna apabila seluruh lingkungan hidup ikut mempengaruhi pembinaan pribadinya.⁵²

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat kita lihat bahwa walaupun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra siswa saja namun memiliki andil dan efek yang cukup besar bagi perkembangan siswa baik secara teori maupun praktek, apalagi hal ini terkait dengan bakat dan minat mereka, tentu hal ini membantu siswa untuk menggali potensi sedalam dalamnya.

Diantara berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada, penulis akan lebih menekankan dalam penelitian ini pada ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam). Rohis merupakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan, pengetahuan keislaman yang lebih mendalam, dan pembelajaran berorganisasi yang baik. Hal ini dapat membantu siswa terhindar dari perilaku buruk dan kenakalan remaja yang akhir-akhir ini sangat marak dinegara kita.

Hal ini membuktikan bahwa ekstakurikuler, terutama rohis adalah aktivitas non-akademik yang sangat baik dan dapat menanamkan nilai nilai moral dan social dalam diri mereka sehingga hal ini dapat membantu memberikan pengaruh

⁵² Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 124

yang baik dan positif bagi perkembangan diri siswa terutama perilaku beragama mereka.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan rohis terhadap perilaku beragama siswa. Semakin baik mereka mengikuti kegiatan rohis semakin baik pulalah perilaku beragamanya, dan sebaliknya semakin tidak aktif mereka mengikuti kegiatan rohis maka semakin tidak baiklah perilaku beragama mereka atau dengan kata lain perilaku beragama mereka tidak sebaik siswa yang mengikuti aktif kegiatan rohis tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa, dapat digambarkan sebagai berikut :



X = Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Y = Perilaku Beragama Siswa

→ = Pengaruh

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Faridah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagaman siswa di SMAN 87 Jakarta”.

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis korelasi antara variabel X dan Y dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.20. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh kegiatan rohis sangat lemah/rendah bagi sikap keberagaman siswa karena r berada direntang 0,20-0,40. Dari perhitungan koefisien determinasi sebagaimana telah diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 9%. Perolehan koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kegiatan rohis ini terdapat pengaruh yang lemah atau rendah terhadap sikap keberagaman siswa tersebut.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fuad dengan judul Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagaman Siswa (Syudi Kasus di MAN 11 Jakarta). Berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis kolerasi antara variable X dan Y dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara kegiatan rohis dengan kebergamaan siswa karena r berada direntang 0,80 - 1,00. Dari perhitungan koefisien determinasi sebagaimana telah diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 66%. Perolehan koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi rohani islam dapat memberikan kontribusi yang tergolong sangat kuat terhadap peningkatap sikap keberagaman siswa.

Dari penelitian terdahulu di atas lebih memfokuskan tentang ekstrakurikuler rohis dan sikap keberagaman. Sementara yang difokuskan peneliti adalah tentang kegiatan rohis dan perilaku beragama

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap perilaku beragama di SMAN 1 Air Batu

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama di SMAN 1 Air Batu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Batu yang terletak di Desa Sei Alim Ulu Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Kode Pos 21272. Lokasi penelitian ini termasuk daerah pedesaan yang cukup terjangkau juga strategis.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Sedangkan menurut Neliwati, populasi adalah “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”.²

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMAN 1 Air Batu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 27 siswa.

¹ Indra Jaya Dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 20

² Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kajian Teori dan Praktek*, (FITK UIN Sumatera Utara, 2017), h. 53

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

| Kelas | Jumlah Siswas |
|----------------------|---------------|
| X-MIA ¹ | 3 |
| X-MIA ³ | 2 |
| X-IIS ¹ | 1 |
| XI-MIA ¹ | 8 |
| XI-MIA ² | 1 |
| XI-MIA ³ | 4 |
| XI-IIS ² | 2 |
| XII-MIA ¹ | 4 |
| XII-MIA ² | 1 |
| XII-MIA ³ | 1 |
| Jumlah | 27 |

Sumber Data : Absensi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. ³Untuk besar kecilnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 173

Adapun penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Population* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel dari populasi yang ada. Dikarenakan populasi pada penelitian ini 27 orang siswa maka peneliti mengambil sampel 27 orang siswa.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara defini disimpulkan variabel adalah atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain, atau satu obyek dengan yang lain.⁴

Dalam variabel ini menggunakan dua variabel yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis sebagai variabel (X) dan perilaku beragama siswa sebagai variabel (Y). adapun variabel kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya penelitian variabel dependen (terikat).⁵ Definisi operasional dari kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah partisipasi siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan rohis yang terdapat di SMAN 1 Air Batu.

Perilaku beragama siswa sebagai variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 35

⁵ *Ibid.*, h. 96

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Definisi operasional dari perilaku beragama adalah sejauh mana seorang siswa mampu melibatkan dirinya dalam kegiatan keagamaan yang meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Hadjar dalam Neliwati, angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.⁷ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan perilaku beragama disekolah tersebut.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena social.

Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indicator-indikator yang ada dalam setiap variabel yang disusun dalam sebuah kisi kisi instrument. Adapun kisi-kisi instrument atau angket yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

⁶ *Ibid.*, h. 97

⁷ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kajian Teori dan Praktek*, (FITK UIN Sumatera Utara, 2017), h. 61

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

| Variabel | Indikator | Indikator | | No Soal | Jumlah |
|--------------------------------------|---|-----------|-----|-----------------|--------|
| | | (+) | (-) | | |
| Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis | Keberadaan rohis | 1 | 1 | 17, 20 | 2 |
| | Keaktifan Siswa | 1 | 1 | 4, 2 | 2 |
| | Pemahaman tentang Materi | 1 | 3 | 13, 6, 9, 24 | 4 |
| | Mentoring | 1 | 1 | 11, 15 | 2 |
| | Pelatihan Ibadah perorangan dan Jamaah | 1 | 2 | 1, 18, 23 | 3 |
| | Baca Tulis Alquran | 1 | 1 | 3, 25 | 2 |
| | Infaq | 1 | 1 | 7, 16 | 2 |

| | | | | | |
|--------|-----------------------------------|---|---|-----------|----|
| | Bersih Bersih Musholla | 1 | 1 | 10, 14 | 2 |
| | Peringatan Hari Besar Islam | 2 | 1 | 5, 21, 12 | 3 |
| | Pesantren Kilat | 1 | 2 | 8, 19, 22 | 3 |
| Jumlah | | | | | 25 |

Tabel 3.3

Variabel dan Indikator Variabel Perilaku Beragama

| Aspek | Indikator | Indikator | | No Soal | Jumlah |
|------------------------------|---|-----------|-----|-------------------|--------|
| | | (+) | (-) | | |
| Dimensi Keyakinan | Meyakini Rukun Iman | 2 | 1 | 1, 21, 20 | 3 |
| Dimensi Praktek Beragama | Melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah | 3 | 3 | 2, 3, 9, 5, 6, 19 | 6 |
| Dimensi Pengalaman Keagamaan | Perasaan atau sensasi terhadap lingkungan | 2 | 3 | 10, 9, 13, 22, 25 | 5 |

| | | | | | |
|------------------------------|---|---|---|------------------------------------|-----------|
| | sekitar | | | | |
| Dimensi Pengetahuan Agama | Mempelajari ilmu agama dengan sungguh- sungguh | 2 | 1 | 23, 11, 7 | 3 |
| Dimensi Akhlak | Mengaplikasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari- hari | 4 | 4 | 4, 8, 15, 17, 12, 14, 16, 18 | 8 |
| Jumlah | | | | | 25 |

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiono) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang

⁸ Sugiono, *op.cit.*, h. 145.

dapat diamati.⁹ Dalam hal ini yang peneliti observasi adalah data dari variable X dan Y.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket dilakukan dengan menyebar beberapa pernyataan atau pernyataan kepada responden guna dijawab untuk mengambil data. Kuesioner bersifat lebih praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya. Kelemahannya ialah jawaban sering tidak objektif, lebih-lebih bila pertanyaannya kurang tajam yang memungkinkan siswa berpura-pura.¹⁰ Angket yang digunakan adalah berkaitan dengan variable X dan variable Y.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval, banyak juga yang menyebut dengan skala likert.. Skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi subvariabel. Kemudian subvariabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.¹¹

Skala likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dalam penelitian ini yaitu :

| No. | Alternatif Respon | Skor favorable (+) | Skor Unfavorable (-) |
|-----|-------------------|--------------------|----------------------|
| 1. | Selalu | 4 | 1 |

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 84.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 70.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 165

| | | | |
|----|----------------|---|---|
| 2. | Sering | 3 | 2 |
| 3. | Kadang- kadang | 2 | 3 |
| 4. | Tidak Pernah | 1 | 4 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹²

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dimulai dari profil, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaannya juga sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusannya selama ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan.¹³

¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 201.

¹³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 238

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskripsi yaitu statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penulisan melalui data sampel atau pupulasi.¹⁴

Setelah melakukan analisis data tersebut, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal dan dapat dipertanggung jawabkan. Alat uji analisis regresi sederhana, uji analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang akan dikenai prosedur analisis statistic regresi apakah yang menunjukkan hubungan linier atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Rumus validitas menggunakan rumus korelasi Product moment, untuk memperoleh hasil uji validitas dapat dilakukan dengan fungsi pada Ms. Excel atau menggunakan software SPSS. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x : Skor perolehan (X)

¹⁴ *Ibid*, h. 217

- y : Skor perolehan (Y)
 n : Jumlah responden
 Σ : Sigma (jumlah)

Untuk mengetahui tingkat korelasi variable x dan y digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0, 599 | Sedang |
| 0, 60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merujuk bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.¹⁵ Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach’s Alpha dimana suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai koefisien realibilitas adalah 0,60.

3. Uji normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier maka baiknya dilakukan uji normalitas. Karena model regresi yang baik adalah yang mendekati normal atau berdistribusi normal. Mendeteksi data yang di distribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov Sminorv.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.211

4. Uji Hipotesis

a. Uji analisis regresi linear

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai variabel X dan perilaku beragama siswa sebagai variabel Y. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : variabel bebas

a : Nilai konstan

b : Koefisien arah regresi

b. Uji koefisien regresi sederhana (uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung} (distribusi table t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$)

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=n- k -1$ dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 3) Jika $sig < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 4) Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 22-222

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Air Batu Kabupaten Asahan

a. Letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 1 Air Batu merupakan satu – satunya sekolah tingkat menengah atas negeri yang terletak di kecamatan Air Batu Kab.Asahan, tepatnya berada di Jalan Pendidikan Dusun I Desa SeiAlimUlu. Jika dilihat dari lingkungan sekitarnya, letak yang berdekatan dengan perkampungan warga tentunya lebih mempermudah untuk melakukan proses belajar mengajar dikarenakan jauh dari hiruk pikuk keramaian. Gagasan dan usulan tersebut dipelopori oleh tokoh masyarakat di desa itu, tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah Bapak Dahlan Lubis tinggal di dusun III desa Sei Alim Ulu, Bapak Sumber tinggal dusun I Desa Sei Alim Ulu, Bapak Kumpul tinggal di dusun I Desa Sei Alim Ulu dan didukung oleh Kepala Desa Sei Alim Ulu Bapak Mahmudi dan Camat Air Batu Bapak Ishak Harahap pada masa itu. Sampai pada akhirnya keluarlah Surat Keputusan Bupati Asahan Bapak Risuddin dengan nomor : 87-DIKJAR/2004 pada tanggal 19 Pebruari 2004. Sekolah ini mulai beroperasi pada bulan Juni 2004 dengan kegiatan Penerimaan Siswa Baru yang bertempat di Kantor Camat Air Batu. Sekolah ini ditujukan sebagai salah satu sarana pendidikan lanjutan menengah atas untuk memfasilitasi anak-anak warga Kec. Air Batu dan sekitarnya serta anak – anak warga Sei Alim Ulu pada khususnya.

b. Keadaan Guru dan Siswa di SMAN 1 Air Batu

- 1) Guru merupakan faktor penentu dalam proses belajar mengajar. Adapun tenaga kependidikan di SMAN 1 Air Batu adalah :

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Pengelola

SMAN 1 Air Batu

| PENDIDIK (GURU) | | | | TENAGA KEPENDIDIKAN | | | |
|-----------------|-----|--------|-------|---------------------|-----|--------|-------|
| Dibutuhkan | Ada | Kurang | Lebih | Dibutuhkan | Ada | Kurang | Lebih |
| 30 | 17 | 13 | - | 5 | 1 | 4 | - |

Sumber : Data Sekunder SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan

- 2) Murid berkenaan dengan kondisi siswa di SMAN 1 Air Batu sangat variatif. Kepintaran siswa diukur dari seberapa siswa tersebut ahli dalam suatu mata pelajaran. Jurusan dibagi menjadi 2, IPA dan IPS. Data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SMAN 1 Air Batu

| KELAS | JUMLAH SISWA | | | PROGRAM/JURUSAN/KEAHLIAN (KHUSUS SMA/SMK) | | |
|--------|--------------|----|--------|--|-----|------|
| | L | P | Jumlah | IPA | IPS | UMUM |
| X MIA1 | 12 | 24 | 36 | 1 | | - |

| | | | | | | |
|---------------|------------|------------|------------|----------|----------|----------|
| X MIA2 | 14 | 22 | 36 | 1 | | - |
| X MIA3 | 10 | 25 | 36 | 1 | | - |
| X IIS1 | 17 | 19 | 36 | | 1 | - |
| X IIS2 | 14 | 19 | 32 | | 1 | - |
| XI MIA1 | 12 | 20 | 32 | 1 | | - |
| XI MIA2 | 10 | 22 | 32 | 1 | | - |
| XI MIA3 | 10 | 20 | 30 | 1 | | - |
| XI IIS1 | 13 | 19 | 32 | | 1 | - |
| XI IIS2 | 14 | 18 | 32 | | 1 | - |
| XII IPA1 | 10 | 19 | 29 | 1 | | - |
| XII IPA2 | 11 | 19 | 30 | 1 | | - |
| XII IPA3 | 10 | 21 | 31 | 1 | | - |
| XII IPS1 | 16 | 18 | 34 | | 1 | - |
| XII IPS2 | 17 | 14 | 34 | | 1 | - |
| Jumlah | 190 | 299 | 492 | 9 | 6 | - |

Sumber : Data Sekunder SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan

3) Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Air Batu menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Diantara sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Air Batu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMAN 1 Air Batu

| No. | Jenis Ruang/ Mobiler | Jumlah |
|------------|--------------------------------|---------------|
| 1. | Ruang Teori/ Kelas | 12 |
| 2. | Laboratorium IPA | 2 |
| 3. | Laboratorium Komputer | 1 |
| 4. | Laboratorium Multimedia | 1 |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6. | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 7. | Ruang Guru | 1 |
| 8. | Ruang TU | 1 |
| 9. | Kamar Mandi/ WC Guru | 3 |
| 10. | Kamar Mandi/ WC Siswa | 4 |
| 11. | Ruang Ibadah | 1 |
| 12. | Kantin | 1 |
| 13. | Gudang | 1 |

| | | |
|------------|----------------------|------------|
| 14. | Dapur Sekolah | 1 |
| 15. | Mobiler | |
| | - Meja Siswa | 275 |
| | - Kursi Siswa | 577 |
| | - Meja Guru | 30 |
| | - Kursi Guru | 30 |

Sumber : Data Sekunder SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan

c. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan

1) Visi

Kreatif, Berdisiplin, Cakap dan Terampil, Agamis, Kompetitif Secara Nasional untuk Unggul dalam Prestasi

2) Misi

- 1) Meningkatkan imtaq terhadap tuhan maha esa.
- 2) Membentuk manusia berbudi pekerti luhur.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa.
- 5) Mengembangkan green school.
- 6) Meningkatkan disiplin personal sekolah.
- 7) Mengembangkan daya kreasi siswa
- 8) Menjaring calonsiswa yang bermutu
- 9) Menjalin kerja sama yang harmonis dengan instansi terkait dan masyarakat.
- 10) Memberdayakn seluruh komponensiswa.

11) Mencapai prestasi dengan kerja keras dan kejujuran.

a. Tujuan

- 1) Siswa Taat dan Mengembalikan Ajaran Agama
- 2) Siswa Memiliki dan Mengamalkan Akhlak Mulia
- 3) Terciptanya Lingkungan Sekolah yang asri
- 4) Tercapainya Rata Rata Ujian Nasional 8,00
- 5) Guru dan Pegawai memiliki Wawasan yang luas
- 6) Jumlah siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi 50%
- 7) Siswa terlatih dalam Berdiskusi
- 8) Tegaknya disiplin Siswa
- 9) Mampu bersaing secara nasional
- 10) Siswa Terampil, Mandiri dan Bertanggung Jawab
- 11) Tercptanya Hubungan yang Harmonis dengan Masyarakat dan Intansi Terkait
- 12) Setiap Program Berjalan dengan baik

2. Data Umum Rohani Islam Nurul Huda SMAN 1 Air Batu

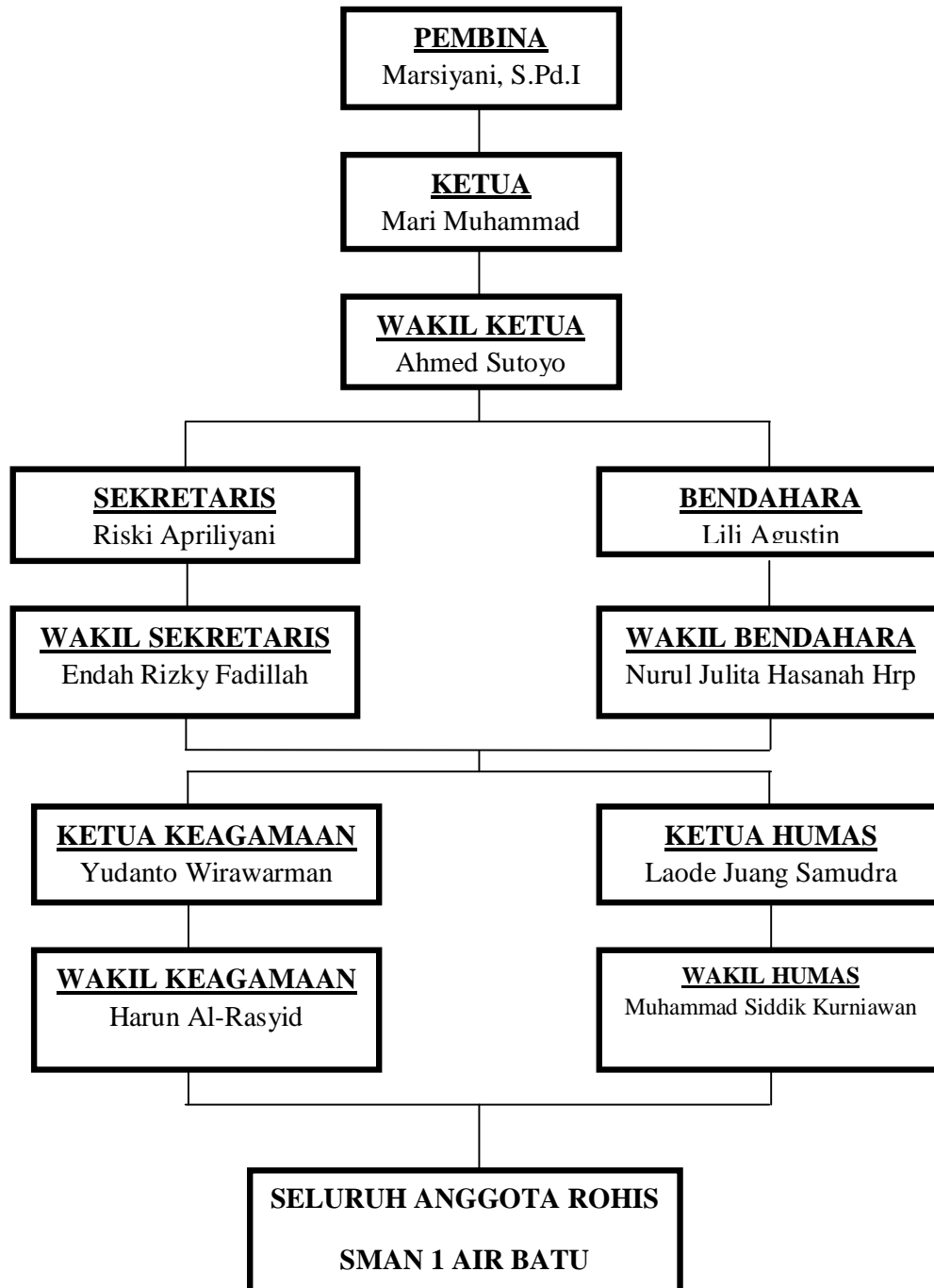
a. Sejarah Rohani Islam Nurul Huda SMAN 1 Air Batu

Rohani Islam merupakan organisasi yang hampir setiap sekolah umum memilikinya begitu juga dengan SMAN 1 Air Batu. Awal mula berdirinya Rohis di SMAN 1 Air Batu tidak langsung dibentuk melainkan pemikiran dibentuknya Rohis ini telah lama difikirkan oleh kakak-kakak senior terdahulu sebelum akhirnya dibentuk pada 2017 lalu. Perencanaan pembentukan Rohis ini disampaikan langsung oleh guru agama Islam (ibu Marsiyani) di XI IPA² pada

saat itu sebelum disebarkan dikelas lain, dikarenakan memang dikelas tersebut terdapatnya ketua OSIS.

Tak berapa lama, disampaikan oleh guru agama Islam berita ini menyebar dan disambut baik oleh warga sekolah terkhusus mereka yang memang menginginkan adanya organisasi Islami di SMAN 1 Air Batu. Selang beberapa hari dikumpulkanlah siswa-siswa yang aktif dikegiatan agama yang membahas pembentukan Rohis ini. Kemudian, langsung voting suara untuk memilih ketua Rohis yang saat itu terdapat 3 kandidat dan pada akhirnya terpilihlah ketua Rohis di SMAN 1 Air Batu.. sejak terpilihnya ketua Rohis tersebut, maka berdirilah organisasi Rohis pada saat itu. Kemudian mulailah berjalan program-program yang mereka buat sampai sekarang.

b. Struktur Organisasi Rohis Nurul Huda SMAN 1 Air Batu



Sumber : Data Sekunder Rohani Islam SMAN I Air Batu

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala yang ingin diukur. Validitas item digunakan dengan adanya dukungan skor total. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan $n=27$ sehingga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah : $r(0,05; 27 = 0,381)$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan program Ms.Excel. adapun hasil perhitungan uji validitas dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Uji Validitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|--------------------|--------------|-------------|-------------|
| Item 1 | 0,542 | 0,381 | Valid |
| Item 2 | 0,099 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 3 | 0,741 | 0,381 | Valid |
| Item 4 | 0,528 | 0,381 | Valid |
| Item 5 | 0,168 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 6 | 0,494 | 0,381 | Valid |
| Item 7 | 0,488 | 0,381 | Valid |
| Item 8 | 0,218 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 9 | 0,740 | 0,381 | Valid |

| | | | |
|---------|--------|-------|-------------|
| Item 10 | -0,178 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 11 | 0,528 | 0,381 | Valid |
| Item 12 | 0,340 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 13 | 0,745 | 0,381 | Valid |
| Item 14 | 0,488 | 0,381 | Valid |
| Item 15 | 0,728 | 0,381 | Valid |
| Item 16 | -0,287 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 17 | 0,643 | 0,381 | Valid |
| Item 18 | 0,542 | 0,381 | Valid |
| Item 19 | 0,385 | 0,381 | Valid |
| Item 20 | 0,783 | 0,381 | Valid |
| Item 21 | 0,375 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 22 | 0,741 | 0,381 | Valid |
| Item 23 | 0,358 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 24 | 0,494 | 0,381 | Valid |
| Item 25 | 0,728 | 0,381 | Tidak Valid |

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 16 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,381. Hasil output uji validitas varibel X menggunakan Ms.Excel dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa)

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Item 1 | 0,392 | 0,381 | Valid |
| Item 2 | 0,370 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 3 | 0,499 | 0,381 | Valid |
| Item 4 | 0,589 | 0,381 | Valid |
| Item 5 | 0,542 | 0,381 | Valid |
| Item 6 | 0,497 | 0,381 | Valid |
| Item 7 | 0,642 | 0,381 | Valid |
| Item 8 | 0,392 | 0,381 | Valid |
| Item 9 | 0,391 | 0,381 | Valid |
| Item 10 | 0,542 | 0,381 | Valid |
| Item 11 | 0,011 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 12 | 0,642 | 0,381 | Valid |
| Item 13 | 0,028 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 14 | 0,589 | 0,381 | Valid |
| Item 15 | 0,508 | 0,381 | Valid |
| Item 16 | 0,517 | 0,381 | Valid |
| Item 17 | 0,499 | 0,381 | Valid |
| Item 18 | 0,497 | 0,381 | Valid |
| Item 19 | 0,321 | 0,381 | Tidak Valid |

| | | | |
|---------|-------|-------|-------------|
| Item 20 | 0,216 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 21 | 0,589 | 0,381 | Valid |
| Item 22 | 0,393 | 0,381 | Valid |
| Item 23 | 0,392 | 0,381 | Valid |
| Item 24 | 0,253 | 0,381 | Tidak Valid |
| Item 25 | 0,278 | 0,381 | Tidak Valid |

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 18 item pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid karena item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,381. Hasil output uji validitas varibel X menggunakan Ms.Excel dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsekuensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Penelitian ini dilakukan uji realibilitas dengan kriteria bahwa tingkat alpha hitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat realibilitas yang baik. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Uji Realibilitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,731 | 26 |

Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,731 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitas variabel X menggunakan SPSS 22 dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.7

Uji Reabilitas Variabel Y (Perilaku Beragama Siswa)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,723 | 26 |

Hasil uji realibilitas variabel X dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723 yang lebih besar dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini adalah reliabel. Hasil output reliabilitas variabel X menggunakan SPSS 22 dilihat pada lampiran 6.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artiannya mendekati normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

| |
|---|
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |
|---|

| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 27 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,10079175 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,130 |
| | Positive | ,130 |
| | Negative | -,113 |
| Test Statistic | | ,130 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran 7.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel dependent. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan SPSS 22 dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32,531 | 7,612 | | 4,274 | ,000 |
| | Variabel X | ,658 | ,093 | ,816 | 7,064 | ,000 |

a. Dependent Variable: Variabel Y

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,816 ^a | ,666 | ,653 | 4,182 |

a. Predictors: (Constant), Variabel X

b. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber : Data Primer diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa dimana artinya nilai $a=32,531$ jika kegiatan ekstrakurikuler adalah 0 maka perilaku beragama siswa sebesar 32,531. Hasil output uji regresi menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran 8.

Adapun koefisien regresi variabel (X) kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar artinya jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan 1% maka perilaku beragama siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,658%. Koefisien bernilai positif berarti terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler rohis dan perilaku beragama siswa. Semakin besar nilai dari kegiatan ekstrakurikuler rohis maka perilaku beragama siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 22 pada tabel koefisien regresi sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 32,531 + 0,658 X$$

2. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) Perilaku Beragama Siswa.

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) Perilaku Beragama Siswa.
- b) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Kegiatan Ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) Perilaku Beragama Siswa.

Dari output yang diolah melalui SPSS 22 dapat diketahui dengan t_{hitung} 7,064 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(df=n-k)$ atau $df=27-2=25$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05964 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) perilaku beragama siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara

signifikan terhadap perilaku beragama siswa sebesar 66,6% dan sisanya 33,45% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R square kegiatan ekstrakurikuler rohis = 0,666 atau 66,6% . dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa perilaku beragama siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 66,6% sementara sisanya 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku beragama siswa adalah aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai pengembangan diri, motivasi, minat dan juga bakat bagi siswa karena pada setiap pertemuannya tidak hanya melatih siswa dalam berbagai kegiatan. Guru pembina dan pementor yang membimbing juga memberikan nasihat dan pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang sudah seharusnya diajarkan sejak dini. Sehingga ketika memasuki masa dewasa, seorang siswa akan melakukan kegiatan keagamaan secara sadar dan dengan sendirinya tanpa harus dipaksa.

Adapun hasil penelitian yang diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan terkait dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan variabel X yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan 25 item pertanyaan dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku

beragama siswa adalah pada item nomor 3 sebesar 75% bahwa siswa sering mengikuti kegiatan pengajian bersama disekolah.

2. Berdasarkan variabel Y yaitu perilaku beragama dengan 25 item pertanyaan dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku beragama siswa adalah pada item nomor 7 sebesar 75% bahwa siswa selalu taat beribadah maka makin ringan pula mengerjakan sesuatu.
3. Berdasarkan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 22 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil uji analisis regresi linear sederhana $Y = 32,531 + 0,658 X$ yang berarti ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis (X) terhadap perilaku beragama siswa (Y) dimana nilai $a=32,531$ jika kegiatan ekstrakurikuler adalah 0 maka perilaku beragama siswa sebesar 32,531. Adapun koefisien regresi variabel (X) kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar artinya jika kegiatan ekstrakurikuler mengalami peningkatan 1% maka perilaku beragama siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,658%.
5. Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R square kegiatan ekstrakurikuler rohis = 0,666 atau 66,6% . dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa perilaku beragama siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 66,6% sementara sisanya 33,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa, hal ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis maka akan semakin baik pula perilaku beragamanya.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu adanya pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama siswa dapat diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan
2. Dalam penelitian ini peneliti terfokus Pada Perilaku Beragama siswa di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis data, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Perilaku Beragama Siswa di SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan”

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Keikutsertaan anggota dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) masih perlu ditingkatkan. Keikutsertaan anggota ROHIS SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan dapat dikatakan tinggi. Bila dilihat dari perhitungan hasilnya :
 - a. Tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan ROHIS dengan kategori tinggi berjumlah 23 responden dengan persentase 71,7%
 - b. Tingkat keikutsertaan anggota dalam kegiatan ROHIS dengan kategori cukup tinggi berjumlah 4 responden dengan persentase 28,3%
 - c. Tidak ada anggota ROHIS yang berada pada tingkat keikutsertaan dalam kegiatan ROHIS dengan kategori kurang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat keikutsertaan anggota ROHIS SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan dalam kategori tinggi tingkat keikutsertaannya.

2. Tingkat perilaku beragama siswa anggota ROHIS SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan adalah :
 - a. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS dengan kategori baik berjumlah 26 responden dengan persentase 83,6%

- b. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS dengan kategori cukup baik berjumlah 1 responden dengan persentase 16,4%
- c. Tingkat perilaku keagamaan anggota ROHIS dengan kategori kurang baik berjumlah 0 responden, dengan demikian tidak ada anggota ROHIS yang memiliki perilaku keagamaan kurang baik.

Melihat dari jumlah persentase tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku beragama siswa anggota ROHIS SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan dalam kategori baik.

3. Dari analisis statistik dapat diketahui bahwa adanya Pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan dalam kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan perilaku beragama siswa SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien regresi sederhana 7,064 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi $5\% : 2 = 2,5\%$ atau uji 2 sisi dan $(df=n-k)$ atau $df=27-2=25$. Dari pengujian tersebut diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05964 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesanya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel (X) kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap variabel (Y) perilaku beragama siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama siswa sebesar 66,6% dan sisanya 33,45% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan kegiatan Kerohanian

Islam (ROHIS) dan peningkatan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Air Batu Kabupaten Asahan. Saran penulis yaitu :

1. Bagi sekolah, untuk meningkatkan perilaku beragama siswa maka sebaiknya perlu ditambah kegiatan-kegiatan lainnya seperti yang terdapat dalam panduan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam bagi sekolah dasar dan menengah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan lebih dalam dan luas mengenai permasalahan pemahaman pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- AH. Sanaky, Hujair. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta : Safiria Insani Press Bekerjasama Dengan MSI UII
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Ancok, Djameluddin, dan Nasori Suropso. 1994. *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ambri Damanik, Saiful. 2014. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam jurnal *Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, No. 2, , h. 16-21 (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pramuka+Ekstrakurikuler+Wajib+di+Sekolah&btnG), diakses pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 08.16 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz Ahyadi, Abdul. 1998. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta : Sinar Baru
- Bakry, Samaun. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Daradjat. Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- _____ . 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang
- _____ .2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Depag RI
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Pt Gramedia
- Hafidhuddin, Didin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hurun'in, I'in. 2016. *Indikator Kematangan Beragama dan Manifestasinya dalam Perilaku Keberagamaan*. Diambil dari : https://www.academia.edu/11472924/Indikator_Kematangan_Beragama_dan_Manifestasinya_dalam_Perilaku_Keberagamaan. (26 Mei 2018 pukul 14:12 WIB)
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, 2008. *Fathul Barri : Penjelasan Kitab Shahih Bukhari : Terjemahan Amiruddin Jilid XXIII*. Jakarta : Pustaka Azzam

- Ibnu Katsir, , 2004. *Maktabul Qurani : Shahih Qashashul Quran*. Surakarta : Yayasan Lajnah
- Imam Nawawi, 1996. *Terjemahan Riyadhus Shalihin*. Jakarta : Pustaka Amani
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- _____. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada Jaya, Indra, dan Ardat.
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Kementerian Agama RI, 2016. *Alquran dan Terjemahannya*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Khoirudin, 1995. *Perbedaan Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas*. Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM
- Lampiran Permendikbud RI. 2014. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Depdiknas RI
- Nata, Abudin. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Muhammad Alim, 2006. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Neliwati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kajian Teori dan Praktek*. FITK UIN Sumatera Utara
- Noer, Ali dkk. 2017. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru*. Jurnal Atthariqah No. 1 : Vol. 2. Diambil dari : <https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam>. (18 Januari 2018 pukul 13:12 WIB)
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia, Cet. IX
- Sholikin, Muhammad. 2008. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*. Jakarta : PT Buku Kita

- Skripsi Eviy Aidah Fitriyah. 2009. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1*. Malang : UIN Malang
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Imam. 2003. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo : Tiga Serangkai
- Sulaiman, Umar. 2014. *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Beragama Siswa*. Jurnal Auladuna No. 2 : Vol. 1. Diambil dari : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/551/552>. (21 Desember 2017 pukul 21:11 WIB)
- Suryobroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Susilaningsih. 2005. *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diambil dari : <http://suaraanakjepara.blogspot.com/2011/05/rasa.agama.html?m=1>. (14 April 2018 pukul 22.10 WIB)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Social*. Yogyakarta : Andi
- _____. 2007 *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung : Pustaka Banin Quraisyi
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional

Angket Penelitian

A. Pengantar

1. Mohon partisipasi dari adik sekalian dalam menjawab angket penelitian ini
2. Penelitian ini tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam terhadap perilaku beragama di SMAN 1 Air Batu
3. Jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan
4. Kejujuran adik dalam menjawab pertanyaan sangat kami harapkan dan tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran
5. Jawaban dari angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

B. Identitas

Nama :

Kelas :

C. Petunjuk pengisian

Baca soal dengan teliti kemudian jawablah pertanyaan berikut. Pilihlah jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang pada lembar jawaban.

Varibel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis)

| No | Pernyataan | SI | Sr | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Saya selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah | | | | |
| 2 | Saya tidak tertarik setiap ada kegiatan atau perkumpulan rohis | | | | |
| 3 | Saya selalu mengikuti pengajian besar agama islam karena pengajian itu sangat bermanfaat | | | | |
| 4 | Saya hadir ketika kegiatan rohis dilaksanakan | | | | |
| 5 | Setiap kali ada kegiatan peringatan hari besar islam saya selalu membantu membuat dekorasi di acara tersebut | | | | |
| 6 | Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam | | | | |
| 7 | Rohis mengumpulkan infak setiap minggunya | | | | |
| 8 | Saya hadir ketika rohis mengadakan pesantren kilat | | | | |
| 9 | Saya tidak pernah mendengarkan dengan cermat ketika teman saya berpendapat | | | | |
| 10 | Setiap minggu, rohis selalu mengadakan bersih-bersih musholla | | | | |
| 11 | Kegiatan Mentoring dapat menambah wawasan keIslaman | | | | |
| 12 | Saya malas mengikuti rapat jika akan diadakan acara PHBI | | | | |
| 13 | Materi kegiatan rohis berkaitan dengan pelajaran agama di kelas | | | | |
| 14 | Musholla selalu kotor karena anggota rohis tidak pernah membersihkannya | | | | |
| 15 | Jika ada kegiatan mentoring, saya selalu ribut | | | | |
| 16 | Bagi rohis, infak tidak diperlukan karena uangnya selalu hilang | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 17 | Keberadaan rohis sangat penting disekolah karena satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama | | | | |
| 18 | Rohis tidak pernah mengajarkan bagaimana cara sholat berjamaah | | | | |
| 19 | Saya selalu absen ketika ada kegiatan pesantren kilat | | | | |
| 20 | Kegiatan rohis tidak pernah didukung oleh sekolah dan pembina | | | | |
| 21 | Saya selalu ikut serta menjadi panitia dalam kegiatan isra' mi'raj | | | | |
| 22 | Jika ada kegiatan membaca alquran di pesantren kilat, saya selalu tidur karena berpuasa | | | | |
| 23 | Saya selalu melaksanakan sholat dhuha | | | | |
| 24 | Saya tidak suka mendengarkan tausiyah agama karena menurut saya itu membosankan | | | | |
| 25 | Rohis sering mengadakan kegiatan tadarus bersama | | | | |

Varibel Y (Perilaku Beragama

| No | Pernyataan | SI | Sr | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1 | Semakin lama keimanan dan keyakinan saya kepada allah semakin bertambah | | | | |
| 2 | Saya berusaha untuk selalu melaksanakan sholat fardhu | | | | |
| 3 | Setiap hari saya selalu menyempatkan untuk membaca alquran | | | | |
| 4 | Saya selalu berdoa dan bersyukur dalam setiap keadaan | | | | |
| 5 | Saya tidak pernah melaksanakan puasa sunnah | | | | |
| 6 | Walaupun ada rezeki saya tidak sempat untuk bersedekah | | | | |
| 7 | Semakin saya taat dalam menjalankan ibadah semakin menjadikan saya disiplin dan ringan dalam melakukan sesuatu | | | | |
| 8 | Saya beribadah kepada allah karena merupakan tanggung jawab saya sebagai hamba allah | | | | |
| 9 | Bila hati saya tidak tenteram, sedang cemas dan khawatir untuk menenangkannya saya membaca alquran | | | | |
| 10 | Semakin sering saya menolong teman hati saya semakin senang | | | | |
| 11 | Setiap ada waktu luang saya selalu menyempatkan untuk membaca novel | | | | |
| 12 | Saya selalu berpakaian masa kini dan mengikuti trend, karena bagi saya itu keren | | | | |
| 13 | Saya bertengkar dengan teman ketika ada sedikit permasalahan | | | | |
| 14 | Ketika saya bertemu dengan guru saya malas untuk memberi salam dan mencium tangannya | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 15 | Saya selalu memperhatikan kerapian dalam berpakaian | | | | |
| 16 | Jika saya berbicara saya suka menggunakan kata kata kasar dan alay | | | | |
| 17 | Saya selalu mematuhi perintah orang tua saya | | | | |
| 18 | Apabila saya berpuasa, saya merasa terbebani oleh penderitaan rasa lapar dan haus | | | | |
| 19 | Saya tidak pernah mengikuti pengajian dan perwiritan yang ada di masyarakat | | | | |
| 20 | Semakin saya percaya kepada takdir allah semakin saya tidak peduli apa yang terjadi kepada diri saya | | | | |
| 21 | Bila saya berdoa maka segala permasalahan yang menghimpit hati saya menghilang | | | | |
| 22 | Saya selalu emosi bila ada teman yang mengganggu | | | | |
| 23 | Saya suka membaca buku agama karena menambah pengetahuan saya tentang agama islam | | | | |
| 24 | Saya suka tawuran dan bolos jika pelajaran sedang berlangsung | | | | |
| 25 | Saya pernah tertarik pada lawan jenis | | | | |

LAMPIRAN 1

| No | Nomor item (Variabel X) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 8 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 10 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 11 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 |
| 12 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 14 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 19 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 20 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 |
| 21 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 23 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 26 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |

LAMPIRAN 3

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
|----|---------------------------|-------|------|---------------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

LAMPIRAN 4

DISTRIBUSI t_{tabel}

| d.f | $t_{0.10}$ | $t_{0.05}$ | $t_{0.025}$ | $t_{0.01}$ | $t_{0.005}$ | d.f |
|------------|------------|--------------|-------------|------------|-------------|------------|
| 1 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63, 657 | 1 |
| 2 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 | 2 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 | 3 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 | 4 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 | 5 |
| 6 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 | 6 |
| 7 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 | 7 |
| 8 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 | 8 |
| 9 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 | 9 |
| 10 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 | 10 |
| 11 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 | 11 |
| 12 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 | 12 |
| 13 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 | 13 |
| 14 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 | 14 |
| 15 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 | 15 |
| 16 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 | 16 |
| 17 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 | 17 |
| 18 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 | 18 |
| 19 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 | 19 |
| 20 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 | 20 |
| 21 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 | 21 |
| 22 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 | 22 |
| 23 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 | 23 |
| 24 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 | 24 |
| 25 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 | 25 |
| 26 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 | 26 |
| 27 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 | 27 |
| 28 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 | 28 |
| 29 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 | 29 |
| 30 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 | 30 |
| 31 | 1,309 | 1,696 | 2,040 | 2,453 | 2,744 | 31 |
| 32 | 1,309 | 1,694 | 2,037 | 2,449 | 2,738 | 32 |
| 33 | 1,308 | 1,692 | 2,035 | 2,445 | 2,733 | 33 |
| 34 | 1,307 | 1,691 | 2,032 | 2,441 | 2,728 | 34 |
| 35 | 1,306 | 1,690 | 2,030 | 2,438 | 2,724 | 35 |
| 36 | 1,306 | 1,688 | 2,028 | 2,434 | 2,719 | 36 |
| 37 | 1,305 | 1,687 | 2,026 | 2,431 | 2,715 | 37 |
| 38 | 1,304 | 1,686 | 2,024 | 2,429 | 2,712 | 38 |
| 39 | 1,303 | 1,685 | 2,023 | 2,426 | 2,708 | 39 |

LAMPIRAN 5

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 27 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 27 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,731 | 26 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item1 | 159,37 | 294,934 | ,507 | ,719 |
| Item2 | 159,04 | 308,575 | ,063 | ,732 |
| Item3 | 160,04 | 286,883 | ,716 | ,710 |
| Item4 | 159,33 | 295,154 | ,492 | ,719 |
| Item5 | 159,59 | 304,405 | ,095 | ,732 |
| Item6 | 159,15 | 299,670 | ,466 | ,723 |
| Item7 | 159,59 | 296,789 | ,451 | ,721 |
| Item8 | 159,19 | 305,926 | ,183 | ,729 |
| Item 9 | 159,41 | 293,097 | ,722 | ,716 |
| Item10 | 158,96 | 315,191 | -,215 | ,739 |
| Item11 | 159,33 | 295,154 | ,492 | ,719 |
| Item12 | 158,74 | 306,199 | ,322 | ,728 |
| Item13 | 159,48 | 292,567 | ,727 | ,715 |
| Item14 | 159,59 | 296,789 | ,451 | ,721 |
| Item15 | 159,44 | 292,487 | ,708 | ,715 |
| Item16 | 158,74 | 314,199 | -,306 | ,736 |
| Item17 | 159,04 | 299,191 | ,626 | ,722 |
| Item18 | 159,37 | 294,934 | ,507 | ,719 |
| Item19 | 159,63 | 300,088 | ,345 | ,724 |
| Item 20 | 159,85 | 287,439 | ,763 | ,710 |
| Item21 | 159,22 | 300,026 | ,333 | ,724 |
| Item22 | 160,04 | 286,883 | ,716 | ,710 |
| Item23 | 158,78 | 305,564 | ,338 | ,728 |
| Item24 | 159,15 | 299,670 | ,466 | ,723 |
| Item25 | 159,44 | 292,487 | ,708 | ,715 |
| JML | 81,30 | 77,601 | 1,000 | ,846 |

LAMPIRAN 6

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 27 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 27 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,723 | 26 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1 | 168,19 | 195,003 | ,354 | ,716 |
| P2 | 168,19 | 196,695 | ,340 | ,718 |
| P3 | 168,56 | 192,872 | ,464 | ,712 |
| P4 | 168,85 | 190,054 | ,554 | ,708 |
| P5 | 168,74 | 189,046 | ,498 | ,708 |
| P6 | 168,63 | 190,396 | ,451 | ,710 |
| P7 | 168,44 | 192,564 | ,620 | ,711 |
| P8 | 168,19 | 195,003 | ,354 | ,716 |
| P9 | 169,00 | 193,000 | ,339 | ,714 |
| P10 | 168,74 | 189,046 | ,498 | ,708 |
| P11 | 168,33 | 201,615 | -,023 | ,726 |
| P12 | 168,44 | 192,564 | ,620 | ,711 |
| P13 | 168,48 | 201,413 | -,013 | ,726 |
| P14 | 168,85 | 190,054 | ,554 | ,708 |
| P15 | 168,56 | 190,641 | ,464 | ,710 |
| P16 | 168,63 | 192,704 | ,483 | ,712 |
| P17 | 168,56 | 192,872 | ,464 | ,712 |
| P18 | 168,63 | 190,396 | ,451 | ,710 |
| P19 | 168,44 | 197,179 | ,288 | ,719 |
| P20 | 168,41 | 198,712 | ,182 | ,721 |
| P21 | 168,85 | 190,054 | ,554 | ,708 |
| P22 | 168,93 | 194,456 | ,352 | ,715 |
| P23 | 168,70 | 195,140 | ,355 | ,716 |
| P24 | 168,04 | 200,191 | ,241 | ,723 |
| P25 | 168,63 | 196,242 | ,228 | ,719 |
| JML | 86,00 | 50,385 | 1,000 | ,814 |

LAMPIRAN 7

| Variables Entered/Removed ^a | | | |
|--|------------------------------|-------------------|--------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | kegiatan_ekskul ^b | . | Enter |
| a. Dependent Variable: perilaku_beragama | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,816 ^a | ,666 | ,653 | 4,182 |
| a. Predictors: (Constant), kegiatan_ekskul | | | | |
| b. Dependent Variable: perilaku_beragama | | | | |

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 872,771 | 1 | 872,771 | 49,904 | ,000 ^b |
| | Residual | 437,229 | 25 | 17,489 | | |
| | Total | 1310,000 | 26 | | | |
| a. Dependent Variable: perilaku_beragama | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), kegiatan_ekskul | | | | | | |

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32,531 | 7,612 | | 4,274 | ,000 |
| | kegiatan_ekskul 1 | ,658 | ,093 | ,816 | 7,064 | ,000 |
| a. Dependent Variable: perilaku_beragama | | | | | | |

| Residuals Statistics ^a | | | | | |
|--|---------|---------|-------|----------------|----|
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 75,28 | 95,67 | 86,00 | 5,794 | 27 |
| Residual | -6,228 | 6,537 | ,000 | 4,101 | 27 |
| Std. Predicted Value | -1,850 | 1,669 | ,000 | 1,000 | 27 |
| Std. Residual | -1,489 | 1,563 | ,000 | ,981 | 27 |
| a. Dependent Variable: perilaku_beragama | | | | | |

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 27 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |

| | | |
|---------------------------------|-------------------|---------------------|
| | Std. Deviation | 4,10079175 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,130 |
| | Positive | ,130 |
| | Negative | -,113 |
| Test Statistic | | ,130 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

LAMPIRAN 8

DAFTAR NAMA RESPONDEN

| No | Nama | Kelas |
|----|--------------------------|-----------|
| 1 | Mhd Siddik Kurniawan | XII-MIA-2 |
| 2 | Nanda Fahriza | XII-MIA-1 |
| 3 | Muhammad Halfi Rizwan | XI-MIA-1 |
| 4 | Yudanto Wirawarman | XI-MIA-1 |
| 5 | Ahmed Sutoyo | XI-MIA-2 |
| 6 | Hasan Basri | XI-MIA-3 |
| 7 | Rinaldi Aryanto | XI-MIA-3 |
| 8 | Laode Juang Samudera | XI-MIA-1 |
| 9 | Alfilla Akromu | XI-MIA-3 |
| 10 | Mari Muhammad | XI-MIA-1 |
| 11 | Syarwindi | X-MIA-1 |
| 12 | Sri Agustina | XI-MIA-1 |
| 13 | Mia Sari Juita Lubis | XI-MIA-3 |
| 14 | Vivi Rahmawati | X-IIS-1 |
| 15 | Ayu Masita Puspasari | XII-MIA-1 |
| 16 | Cahyani Aprilia | XI-MIA-1 |
| 17 | Citra Ningsih | X-MIA-3 |
| 18 | Cindy Pane | XI-IIS-1 |
| 19 | Zakiyah Andini Sihombing | XI-IIS-1 |
| 20 | Tri Wulan | X-MIA-3 |
| 21 | Sri Handayani | XII-MIA-3 |
| 22 | Dasma Dianjuni Panjaitan | XI-MIA-1 |
| 23 | Rania Laia Pane | X-MIA-1 |
| 24 | Dian Novita Sari Pane | X-MIA-1 |
| 25 | Riski Apriliyani | XI-MIA-1 |
| 26 | Lili Agustia | XII-MIA-1 |
| 27 | Endah Rizky Fadillah | XII-MIA-1 |

LAMPIRAN 9

LAMPIRAN 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sri Rizqi Lestari

Tempat, TglLahir : Tebing Tinggi, 26 Juli 1996

JenisKelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Jainuri Chan

Ibu : Sri Rahatun Jeli

Alamat : Dusun V Desa Pulau Maria Kecamatan Teluk Dalam
Kabupaten Asahan Perkebunan Teluk Dalam

No Handphone : 0812 8189 5574

B. Jenjang Pendidikan

2002 – 2008 : SD Negeri 010130 Pulau Maria

2008 – 2011 : MTS Bustaanul Uluum Perkebunan Teluk Dalam Kab.
Asahan

2011 – 2014 : MAS Bustaanul Uluum Perkebunan Teluk Dalam Kab.
Asahan

2013 – 2017 : UIN Sumatera Utara, Pendidikan Agama Islam